

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan yang sukses merupakan jalan panjang yang harus dilalui oleh lembaga dengan melewati beberapa rintangan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjadi suri tauladan bagi generasi berikutnya, agar senantiasa merawat lembaga pendidikan itu dengan baik. MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus berdiri dari pengembangan yayasan/ badan pelaksana pendidikan Ma'arif NU (BPPMNU) MA NU Hasyim Asyari Kudus. Yayasan tersebut sudah memiliki 6 (enam) madrasah yang tersebar di Kudus, yaitu:

- a. SMK NU Hasyim Asyari 1 di Mlati Kidul Kecamatan Kota.
- b. MTs NU Hasyim Asyari di Honggosoco dan Madrasah Aliyah NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.
- c. MTs, MA, dan SMK NU Hasyim Asyari 2 di Karang Malang Kecamatan Gebog Kudus.
- d. MTs dan MA NU Hasyim Asyari 1 di Sunggingan.
- e. SMA NU Hasyim Asy'ari di Mlati Kidul, Kecamatan Kota.
- f. SMP NU Hasyim Asy'ari di Nanguk Wali, Kecamatan Kota.

MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus berdiri sejak tanggal 25 Mei 2003, keputusan tersebut merupakan jalan panjang yang tidak mudah dilalui. Dalam sejarahnya Madrasah Aliyah NU Hasyim Asyari 3 Jekulo Honggosoco Kudus, dimulai pada tahun pelajaran 2001-2002, Drs. Ahmad Sururi merupakan salah satu pengurus madrasah, beliau memberanikan diri untuk membuka pendaftaran siswa pada tahun pelajaran 2001-2002 dan mendapat respon dari masyarakat, sehingga ada beberapa calon siswa yang sudah mendaftar. Akan tetapi, adanya ketidaksiapan dari tenaga operasional madrasah pendaftaran tersebut digagalkan.

Demikian juga pada tahun pelajaran 2002-2003, madrasah memberanikan diri untuk membuka pendaftaran lagi. Calon siswa juga sudah pada mendaftar. Akan tetapi, kegagalan tersebut berpihak kepada madrasah lagi, dikarenakan ketidaksiapan tenaga operasional dari madrasah. Melihat permasalahan ini, salah seorang tokoh yang bernama Drs. Cipto Hadi Saputra sebagai seksi pendidikan di madrasah tersebut berusaha keras untuk mehidupkan kembali semangat mendirikan Madrasah Aliyah NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus. Sehingga pada tahun 2003 berdirilah sebuah madrasah. Dengan semangat yang gigih pengurus dan dibantu oleh pendidik MTs diantaranya adalah:

- a. Drs. Slamet Rahardjo
- b. Ida Wahyuni S. Ag., M. Pd.I
- c. M. Rokhim, S. Ag

Maka pendaftaran pertama mampu menampung 33 siswa. Semenjak pembukaan itu hingga saat ini Madrasah Aliyah NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus sudah memiliki 10 kelas dengan dua jurusan yaitu sosial dan MIPA.

Izin operasional kegiatan belajar mengajar dari Departemen Agama RI pada tanggal 13 Agustus 2004 dengan SK Kepala Kantor Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah.No. Kw.11.4/4/PP.03.2/1827/2004 dan Nomor Piagam D/Kw/MA/454/2004 serta Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312.33.19.06454. Status Madrasah B dengan Piagam Akreditasi Madrasah Aliyah Nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/625.19.01/2006 tanggal 20 Desember 2006. Pada akhir bulan Juli, tepatnya tanggal 30-31 Juli 2010 telah melaksanakan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional – Madrasah (BAN-S/M) dari Badan Akreditasi Provinsi (BAP) Jawa Tengah, hasil akreditasi dengan predikat A.¹

¹ Data Dokumentasi, *Profil Yayasan MA NU Hasyim Asyari 3 Jekulo Honggosoco Kudus*, dikutip pada tanggal 25 Mei 2021.

2. Letak Geografis MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus

MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus merupakan sebuah madrasah yang terletak di tempat yang strategis, artinya tidak jauh dari pusat kota maupun tidak terlalu di pedesaan yang sangat dalam. Oleh karena itu, akses menuju ke madrasah bisa dijangkau secara efisien, baik melalui kendaraan umum maupun pribadi. Selain itu, madrasah tersebut tidak begitu dekat dengan tempat hiburan maupun pasar sehingga proses pembelajaran di madrasah tidak terganggu serta tetap bisa berkonsentrasi karena jarak ke madrasah dilindungi MTs dan pagar Madrasah Aliyah. MA NU Hasyim Asy'ari 3 Jekulo Kudus terletak di Jl. Kebun Jeruk desa Honggosoco.

MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco Jekulo Kudus, memiliki batas teritorial sebagai berikut:

- a. Sebelah barat madrasah adalah perumahan penduduk.
- b. Sebelah utara madrasah adalah lahan perkebunan warga.
- c. Sebelah timur madrasah adalah sungai.
- d. Sebelah selatan perumahan penduduk dan MTs NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.

Sebelah Timur, di dalam lingkungan madrasah terdapat bangunan dua lantai, yang di bawah adalah kantor TU dan kantor kepala madrasah. Sedangkan di atasnya adalah Musholla untuk kegiatan keagamaan baik dari MTs maupun MA.²

3. Visi, Misi dan Tujuan MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus

MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus merupakan sebuah lembaga pendidikan formal. Setiap lembaga pendidikan harus mempunyai pandangan jauh (visi) untuk mencapai sebuah madrasah yang lebih baik.

Adapun visi, misi dan tujuan MA NU Hasyim Asyari 3 Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

² Hasil Observasi, *Profil Yayasan MA NU Hasyim Asyari 3 Jekulo Honggosoco Kudus*, dikutip pada tanggal 25 Mei 2021.

- a. Visi madrasah adalah “*luhur dalam berbudi, unggul dalam prestasi, ikhlas dalam mengabdikan.*”
- b. Misi madrasah adalah sebagai berikut:
 - 1) Mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengikuti sunah Rasulullah SAW.
 - 2) Mengantarkan peserta didik berakhlakul karimah, berkepribadian jujur dan ikhlas tanpa pamrih.
 - 3) Mengantarkan peserta didik mampu dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 4) Mewujudkan karakter Islami yang mampu mengaktualisasi diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Tujuan madrasah adalah sebagai berikut:
 - 1) Mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan berakhlakul karimah.
 - 2) Mempersiapkan peserta didik terampil berfikir, berdzikir dan beramal sholih.
 - 3) Mempersiapkan peserta didik tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta keterampilan.
 - 4) Mempersiapkan peserta didik mengembangkan potensi akademik dan bakat/ kecerdasan intelektual yang dimiliki untuk kepentingan peserta didik, lingkungannya, daerahnya, serta kepentingan nasional.
 - 5) Mempersiapkan peserta didik, belajar sepanjang hayat (*Life Long Education*) menyeluruh, berkesinambungan serta tanggap dalam dinamika perkembangan global.
 - 6) Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.³

³ Data Dokumentasi, *Profil Yayasan MA NU Hasyim Asy'ari 3 Jekulo Honggosoco Kudus*, dikutip pada tanggal 25 Mei 2021.

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa.

Lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga yang mampu memberikan pelayanan secara maksimal kepada para pelanggan pendidikan. Oleh karena itu, dalam mencapai pendidikan yang bermutu harus diimbangi oleh tingkat profesionalitas dari pendidik, tenaga kependidikan dan siswa. Pendidik memiliki tugas yang sangat berat, dan mempunyai peran yang sangat vital. Pendidik disamping mengajar, pendidik juga harus bisa mendidik siswa dengan baik. Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam sebuah kelas formal maupun non formal. Kemajuan sebuah lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan pendidik. Kemajuan siswa tergantung tingkat kemampuan dari seorang pendidik dalam pengelolaan pembelajaran. Oleh karena itu, penerimaan pendidik, tenaga kependidikan dan siswa harus melalui pemilihan yang ketat dengan kompetensi yang sesuai kebutuhan dari lembaga pendidikan.

Menurut kepala madrasah yaitu Hj. Zerotun, S.Ag, M. Pd, rekrutmen pegawai baik pendidik maupun tenaga kependidikan harus mengutamakan yang benar – benar ahli di bidangnya masing-masing serta bisa bersosialisasi dengan baik dengan para masyarakat pendidikan di lembaga tersebut. Oleh karena itu, di MA NU Hasyim Asyari 3 Jekulo Kudus memiliki pegawai yang berpendidikan sarjana strata satu dan dua (S1) dan (S2) serta pondok pesantren yang benar-benar sudah mumpuni keilmuannya. Hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran bermutu sehingga mewujudkan siswa yang bermutu tinggi.⁴

Selain dari pendidik yang berkompeten, tidak kalah pentingnya menyiapkan tenaga kependidikan yang berkompeten di bidangnya masing- masing, karena tidak bisa dipungkiri bahwasanya madrasah yang bermutu tinggi adalah madrasah yang dipegang oleh tenaga yang ahli. Oleh karena itu, MA NU Hasyim Asyari 3 Jekulo Kudus mengisi semua bagian oleh seorang ahli, agar dalam pelayanan pendidikan bisa dimaksimalkan. Seperti halnya bagian Tata

⁴Hj. Zerotun S.Ag, M.Pd, wawancara oleh peneliti kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 26 Mei 2021.

Usaha (TU) harus mengetahui tentang administrasi perkantoran. Penjaga madrasah harus memiliki kesiapan dalam pelayanan keamanan sehingga masyarakat di madrasah tersebut bisa beraktivitas dengan aman dan tidak gelisah.

Tenaga kebersihan haruslah yang sesuai dengan keinginan madrasah sehingga menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan rapi. MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus, mempunyai pendidik sejumlah 31 dan tenaga kependidikan 4 orang. Hal tersebut dilakukan karena berharap bisa ikut membantu mewujudkan visi dan misi madrasah. Berikut ini daftar nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki MA NU Hasyim Asyari 3 Jekulo Kudus.⁵

Tabel 4.1
DATA PENDIDIK

MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus

NO	NAMA	L/P	TTL	PEND.
1.	Hj. Zarotun , S.Ag	P	Kudus 19/05/1968	S 1
2.	H. Drs. Ahmad Sururi, M.H	L	Kudus 000000000	S 2
3.	Sunarto, M.Pd.I	L	Kudus 07/12/1976	S 2
4.	Muhammad Sholihin , S.Pd.I	L	Kudus 08/09/1990	S 1
5.	Ana Fitriani , S.Pd.I	P	Kudus 27/03/1979	S 1
6.	Zaenuri, S.Pd.I	L	Kudus 04/03/1967	S 1
7.	Sholikhatun , S.Pd.	P	Kudus 29/07/1978	S 1
8.	Yayuk Sri Rahayu , S.E	P	Kudus 09/05/1972	S 1
9.	Hj. Ida Wahyuni, S.Ag., M.Pd.I	P	Jepara 25/11/1969	S 2
10.	K.H. Ahmad Syafi`i	L	Kudus 12/02/1963	Ponpes
11.	Muhamad Rokhim , S.Ag	L	Kudus 21/01/1971	S 1
12.	Titik Ariyani , S.Ag	P	Kudus 10/12/1979	S 1
13.	K. Maslikhan , S.Pd.I	L	Kudus 13/01/1964	S 1

⁵Data Dokumentasi, *Profil Yayasan MA NU Hasyim Asy'ari 3 Jekulo Honggosoco Kudus*, dikutip pada tanggal 27 Mei 2021.

14.	Noor Faizah , S.Pd	P	Kudus	06/08/1982	S 1
15.	Fatkhan Ali Imron , S.Pd.I, S.Pd	L	Kudus	21/11/1977	S 1
16.	Ulin Nuha, S.Pd.I	L	Kudus	04/03/1981	S 1
17.	Eko Susanto, S.Si	L	Kudus	24/01/1982	S 1
18.	Ervin Widyastuti, S.Pd	P	Kudus	24/04/1991	S 1
19.	Nur Hidayati, S.Pd	P	Kudus	21/01/1988	S 1
20.	Nurma Aini, S.Pd	P	Kudus	23/05/1990	S 1
21.	Nurul Izah, S.Pd	P	Kudus	19/08/1982	S 1
22.	Miftakhurozaq, S.Ag	L	Kudus	17/11/1978	S 1
23.	H. Ahmad Khoiril Badawi, S.Pd.	L	Kudus	000000000	S 1
24.	Ahmad Faizul Mubarak, S.Pd.	L	Kudus	03/04/1992	S 1
25.	Arni Wijayanti, S.Pd.	P	Batag	15/04/1987	S 1
26.	Miftahudin, S.Pd.I	L	Kudus	08/02/1979	S 1
27.	Dadang Ismianto, S.Pd.	L	Kudus	05/02/1990	S 1
28.	Kumala Nurun Niyah, S.Hum	P	Kudus	10/07/1994	S 1
29.	Muhammad Hatim Alwan, S.Pd.	L	Kudus	26/05/1993	S 1
30.	Siti Badriyah, S.ST.Ars	P	Kudus	15/01/1993	S 1
31	Marilan	L	Kudus	09/06/1968	SMP

Tabel 4.2

**DATA PENDIDIK DAN DATA KEPENDIDIKAN
MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco Jekulo Kudus**

NO	KETERANGAN	L	P	JUMLAH
Pendidik				
1	Guru PNS diperbantukan Tetap		1	1
2	Guru Tetap Yayasan	9	15	24
3	Guru Honoror			-
4	Guru Tidak Tetap	5	1	6
JUMLAH		14	17	31
Tenaga Kependidikan				

1	Kepala Tata Usaha	1		1
2	Staf Tata Usaha		1	1
3	Tenaga Kebersihan	2		2
JUMLAH		3	1	4

Siswa yang menimba ilmu di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus adalah masyarakat sekitar madrasah baik dari Desa Honggosoco itu sendiri, dari luar desa bahkan ada yang dari luar kota. Siswa yang dari luar desa dan luar kota selain belajar di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco Jekulo Kudus, mereka mondok juga di pesantren yang bersebelahan dengan madrasah. Hal itu, membuktikan kepercayaan masyarakat bahwa lembaga pendidikan MA NU Hasyim Asy'ari 03 Jekulo Kudus merupakan sebuah instrumen untuk menjadikan siswa mencapai cita-citanya dan bisa mendapatkan prestasi yang tinggi dan bertingkah laku sopan sesuai dengan visi madrasah.

Siswa yang akan memasuki MA NU Hasyim Asyari 3 Jekulo Kudus, haruslah melewati beberapa proses yang dilakukan oleh pihak madrasah. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Sehingga kepercayaan masyarakat bisa dipertahankan untuk menjadikan MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus sebagai pilihan yang tepat dalam mendidik anak-anaknya. Selain itu, siswa yang masuk ke MA NU Hasyim Asyari akan di seleksi melalui ujian tulis dan lisan serta jejak rekam prestasi dari siswa, baik yang dari SMP maupun MTs. Sehingga madrasah bisa menampung potensi mereka lalu diarahkan kepada perkembangan minat bakat dan outputnya akan melahirkan siswa yang mampu bersaing di dunia kerja yang dialami oleh siswa.⁶

5. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan sebuah bagian dalam pendidikan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain, karena sarana prasarana dapat menentukan

⁶ Hj. Zarotun S.Ag, M.Pd, *wawancara oleh peneli kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021.*

keberhasilan dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran berhasil maka mutu pendidikan akan tambah baik. Selain itu, pemberian layanan berupa fasilitas yang memadai akan berdampak baik kepada keberhasilan pendidikan, begitu juga di MA NU Hasyim Asyari 3 Jekulo Kudus.

Sarana prasarana di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus memiliki sarana yang baik, antara lain sebuah bangunan gedung bertingkat dua, keadaan kelas yang nyaman, berbagai koleksi buku di perpustakaan, fasilitas laboratorium yang memadai, ruang bimbingan konseling dan ruang osis serta uks (unit kesehatan sekolah).⁷ Hal tersebut diberikan kepada pendidik, tenaga kependidikan dan siswa di lingkungan madrasah, agar dapat menambah semangat untuk melakukan kegiatan baik pembelajaran maupun kependidikan. Adapun data sarana prasarana MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco Jekulo Kudus sebagai berikut.⁸

Tabel 4.3

DATA SARANA PRASARANA

MA NU Hasyim Asyari Honggosoco Jekulo kudus

NO	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	11	11	0	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	0	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	1	0	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	0	0	0	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	0	0	0	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	0	0	0	-	-	-
7	R. Lab.	1	1	0	-	-	-

⁷ Hasil Observasi di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021.

⁸ Data Dokumentasi, Profil Yayasan MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021.

	Komputer						
8	R. Lab. Bahasa	0	0	0	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	0	-	-	-
10	R. Guru	1	1	0	-	-	-
11	R. Tata Usaha	0	0	0	-	-	-
12	R. Konseling	0	0	0	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	1	0	-	-	-
14	R. UKS	1	1	0	-	-	-
15	Jamban	8	8	0	-	-	-
16	Gudang	1	1	0	-	-	-
17	R. Sirkulasi	0	0	0	-	-	-
18	Tempat Olahraga	0	0	0	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	0	-	-	-
20	R. Lainnya	0	0	0	-	-	-

6. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan sebuah tempat untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Begitu juga, sebuah struktur organisasi di lembaga pendidikan, karena struktur ini digunakan untuk berkomunikasi dan konsolidasi secara terorganisir dengan masyarakat pendidikan. Oleh karena itu, dalam menempatkan posisi haruslah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki seorang pendidik untuk ditaruh dalam struktural yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar mereka bisa bertanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang dijalannya.

Struktur organisasi yang ada di MA NU Hasyim Asyari 03 Jekulo Kudus, Sejak mulai berdiri sampai sekarang kepengurusan madrasah sudah mengalami beberapa kali pergantian yaitu pada

- a. Periode I : H. Achwah (1983-1993)
- b. Periode II : H. Surip (1993-2003)
- c. Periode III : Kyai Ya'kub (1998-2003)

- d. Periode IV : H. Muh Kartono, S.Pd, M.Or (2003-2015). Pada periode ke-3 yang dipimpin oleh Kyai Ya'kub MA NU Hasyim Asyari 03 Jekulo Kudus mulai dirintis. Kemudian dilanjutkan oleh H. Muh Kartono, S.Pd sampai sekarang. MA NU Hasyim Asy'ari 03 Jekulo Kudus, dan sekarang di tempati oleh seorang pemimpin perempuan yaitu : Hj. Zarotun, S.Ag. M. Pd

7. Keadaan Prestasi Madrasah

Prestasi merupakan indikasi dari pencapaian dari sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus bisa mempertahankan untuk mencapai prestasi yang sama, bahkan lembaga yang bisa meningkatkan prestasinya maka lembaga tersebut semakin bermutu tinggi. Prestasi yang baik tidak akan bisa dicapai oleh seorang individu saja, akan tetapi perlu adanya kerjasama satu dengan yang lain, untuk mencapai prestasi yang baik. kerjasama akan berjalan dengan baik dan lancar jika seorang kepala madrasah memberikan perhatian khusus kepada bawahannya dengan pemberian layanan yang memuaskan. Seperti fasilitas yang memadai dalam pembelajaran maupun keadministrasian serta tunjangan kesejahteraan yang memuaskan. Layanan tersebut ketika diberikan akan menambah semangat para bawahannya untuk berkerja secara maksimal.

MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus, merupakan madrasah yang masih tahap perkembangan. Akan tetapi, madrasah tersebut sudah memiliki segudang prestasi yang diraih para siswa, dan juga perubahan fisik bangunan madrasah yang awalnya satu lantai saja sekarang berkembang menjadi dua lantai.

B. Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan gambaran mengenai hasil dari data-data yang bersangkutan dengan fokus penelitian. Data tersebut peneliti ambil melalui wawancara, observasi dan data dokumentasi yang lain dari objek penelitian yaitu MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus. Sedangkan data yang lain diambil dari subjek meliputi kepala madrasah,

pendidik, tenaga dan kependidikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoc Jekulo Kudus. Sebagaimana rumusan masalah peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.
2. Apa saja kiat yang khusus strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.
3. Bagaimana monitoring strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.
4. Bagaimana tingkat keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus

Sehubungan dengan rumusan masalah, peneliti akan merangkum data yang sudah didapatkan dari lapangan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. Berikut ini, pemaparan dari peneliti dari hasil penelitiannya di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.

Kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting yaitu menjadi seorang pemimpin dalam suatu organisasi lembaga pendidikan. Pemimpin yang melaksanakan kepemimpinannya secara efektif dapat mengerakkan orang/personal kearah tujuan yang dicita-citakan, akan tetapi, sebaliknya jika seorang pemimpin hanya sebagai figur, yang tidak memiliki pengaruh akan dapat mengakibatkan lemahnya kinerja dalam organisasi yang akan mengakibatkan keterpurukan. Konsep strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.

Peneliti melakukan kegiatan penelitian di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan

dokumentasi, hal tersebut yang peneliti gunakan agar mendapatkan data yang mendalam dari sumber data. Sumber data yang peneliti gunakan adalah kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik, TU atau staf dan tenaga kependidikan. Konsep strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.

a. Menyusun Rencana Kegiatan

Dalam menjalankan perannya sebagai perencana dalam mengelola lembaga pendidikan, kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus telah melakukan fungsi tersebut dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil temuan penelitian penulis melalui wawancara dengan Hj. Zarotun S.Ag, M. Pd.

“Kaitannya dengan peran kepala sekolah di bidang perencanaan, sebagai kepala sekolah di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus ini, telah melakukan beberapa hal, di antaranya adalah: membuat rencana kegiatan tahunan setiap awal tahun ajaran. Dan untuk efektifnya rencana tersebut, langkah yang dilakukan adalah membuat *time schedule*, di dalam *time schedule* tersebut telah dicantumkan berbagai jenis kegiatan serta rencana waktu pelaksanaannya. Dan selanjutnya untuk mengetahui apakah rencana kegiatan tersebut terlaksana sesuai waktu yang termuat dalam *time schedule*, maka dibuat pula *checklist*.”⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat difahami bahwa kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus. Dalam hal perencanaan telah melaksanakan perannya dengan membuat rencana kegiatan setiap tahun ajaran. Menurut penulis, langkah ini adalah sangat strategis,

⁹ Hj. Zarotun S.Ag, M.Pd, wawancara oleh peneli kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021.

karena kepala sekolah sebagai penanggung jawab program tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa ada planning terlebih dahulu. Dalam setiap rencana kegiatan, *time schedule* perlu ada dan harus dibuat oleh setiap kepala sekolah, *time schedule* ini berfungsi sebagai pengontrol jadwal pelaksanaan kegiatan dan sekaligus berfungsi sebagai pengingat bagi kepala sekolah agar tetap terfokus terhadap kegiatan yang telah dijadwalkan.

Dan selanjutnya untuk mengetahui rencana kegiatan yang termuat dalam *time schedule* apakah terlaksana sesuai jadwal yang ditentukan maka selanjutnya kepala sekolah perlu membuat checklist, hal ini sangat penting sebagai bahan kontrol bagi kepala sekolah apakah program kegiatan tersebut terlaksana tepat waktu atau tidak. Hasil temuan penelitian tersebut, kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mempunyai kemampuan menyusun perencanaan yang meliputi perencanaan strategis, operasional, rencana tahunan maupun rencana anggaran dan belanja sekolah.

Menurut penulis, keempat hal tersebut sangat besar pengaruhnya terkhusus terhadap profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus. Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis, bahwa kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus telah melakukan perannya dalam membuat perencanaan strategis yaitu untuk pengembangan sekolah, dan hal tersebut telah dituangkan dalam rencana kerja sekolah. Begitu pula halnya dengan rencana tahunan dan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah semuanya telah disusun pada setiap tahun berjalan.¹⁰

Secara keseluruhan perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara tidak langsung dapat mempengaruhi profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus,

¹⁰ Muhammad Hatim Alwi, S.Pd, wawancara oleh peneliti TU MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021

karena dengan adanya perencanaan terutama yang berkaitan dengan kurikulum dengan sendirinya berpengaruh terhadap profesionalisme guru PAI, terutama untuk langkah-langkah strategis perbaikan pembelajaran.

b. Memimpin Guru dan Staf

Kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus sebagai pemimpin guru dan staf, telah melakukan berbagai upaya untuk memberdayakan secara optimal semua sumber daya manusia yang ada di lingkungannya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Hj. Zarotun S.Ag, M. Pd :

“Kaitannya dengan kapasitas sebagai kepala sekolah pemimpin guru dan staf di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus ini, ada beberapa hal yang dilakukan di antaranya: memberikan pengarahan kepada guru dan staf agar melaksanakan fungsi dan tugas pokoknya masing-masing sesuai yang menjadi tanggung jawabnya, membangun kerja sama yang baik antara komponen internal sekolah (guru dan staf).¹¹

Eksistensi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI sangat besar pengaruhnya, oleh sebab itu kepala sekolah perlu memiliki banyak strategi, salah satu di antaranya selalu memberi pengarahan kepada guru agar tetap terfokus dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang telah dilakukan oleh kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.

Hal ini sangat penting dilakukan agar guru selalu konsisten dalam melaksanakan tugas keguruannya, karena disadari, guru sebagai manusia juga memiliki banyak persoalan yang apabila tidak diperhatikan sangat mengganggu tugasnya, di sinilah letak pentingnya arahan kepala sekolah tersebut.

¹¹ Hj. Zarotun S.Ag, M.Pd, *wawancara oleh peneli kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021.*

Begitu pula halnya hubungan yang harmonis antara komponen pendidikan di lingkungan sekolah perlu selalu dijaga sehingga tercipta suasana yang kondusif yang memungkinkan berjalannya program pembelajaran dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis di lapangan bahwa kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus selalu memberikan pengarahan kepada dewan guru dan staf melalui pertemuan rutin setiap bulan, terutama motivasi, hal ini dilakukan setiap minggu terakhir bulan berjalan.¹² Menurut Ana Fitriyani, pengarahan kepala sekolah tersebut sangat besar pengaruhnya untuk memotivasi guru dalam melaksanakan tugasnya terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.¹³

c. Mengelolah Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana, seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa didukung oleh sarana dan prasarana, ini berarti bahwa kepala sekolah sebagai penanggung jawab keberhasilan pendidikan di sekolahnya berkewajiban memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

Khusus untuk kegiatan belajar mengajar yang sangat dibutuhkan adalah media pendidikan atau yang biasa disebut dengan alat bantu pembelajaran, media ini sangat membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera penglihatan. Dengan adanya alat bantu pembelajaran dapat membantu peserta didik dengan cepat memahami materi ajar yang di sampaikan di MA NU Hasyim Asyari 3

¹² Ahmad Faizul Mubarak ,S.Pd, *wawancara oleh peneli guru PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021.*

¹³ Miftahudin, S.Pd.I *wawancara oleh peneli guru PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 29 Mei 2021.*

Honggosoco Jekulo Kudus ada beberapa materi ajar yang memerlukan alat bantu pembelajaran di antaranya adalah PAI. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ahmad Faizul Mubarak ,S.Pd:

“Alat bantu dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan, sebagai contoh untuk bidang PAI, terhusus fikih alat bantu yang diperlukan adalah perlengkapan peragaan praktek berwudhu yang perlu disediakan adalah ceret, ember dan keran air. Di samping itu bacaan doa-doa setelah wudhu maupun kesunahan-kesunahan yang ditulis atau jadi pelengkap di area wudhu’. Untuk pelajaran Al qur’an hadist alat bantu yang diperlukan adalah buku-buku, al qur’an maupun bacaan yang menjelaskan tentang hadist nabi bisa berupa kitab kuning. Untuk pelajaran Sejarah alat bantu berupa proyektor dengan memutar sejarah keislaman. Dan untuk pelajaran KE-NU-AN berupa buku-buku tentang tokoh-tokoh NU dan memberi kebebasan dalam ikut IPNU.¹⁴

Melihat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, kepala MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus telah melakukan beberapa upaya di antaranya; memanfaatkan fasilitas yang ada sesuai dengan pemanfaatannya, merawat fasilitas yang telah dimiliki oleh sekolah agar dapat digunakan dalam jangka lama, menganjurkan kepada setiap guru agar memanfaatkan fasilitas belajar yang dimiliki sekolah untuk kegiatan pembelajaran.¹⁵

Sekolah adalah tempat mendidik dan mengajar peserta didik juga merupakan lingkungan pendidikan formal yang terencana dan terorganisasi

¹⁴ Ahmad Faizul Mubarak ,S.Pd wawancara oleh peneli guru PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021.

¹⁵ Hj. Zarotun S.Ag, M.Pd, wawancara oleh peneli kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 28 Mei 2021

dalam kegiatan proses pembelajaran. Adapun tujuan dari kegiatan dalam proses pembelajaran adalah menghasilkan perubahan yang positif pada peserta didik menuju ke arah kedewasaan, sejauh perubahan itu diusahakan melalui usaha belajar. Sebab dengan belajar yang terarah dan dipimpin maka anak akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang didapatnya sehingga mereka menjadi anggota yang bermanfaat dalam masyarakat.

Adapun orang yang mengusahakan agar anak memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai tentunya melalui pengajaran di samping pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan keluarga (rumah tangga), masyarakat, juga dari guru-guru yang ada disekolah tersebut. Karena pada dasarnya tugas guru itu umumnya adalah mengajar, membimbing, melatih dan mendidik anak harus bersinergi dengan pengetahuan yang diperoleh dari kedua lingkungan tersebut.

Seorang guru barulah dapat melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik apa bila ditunjang oleh alat bantu pendidikan. Oleh sebab itu peranan kepala sekolah sangat dibutuhkan, bahkan dapat dikatakan terpenuhi tidaknya media pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan juga sangat ditentukan oleh kepala sekolahnya sebagai pengambil kebijakan. Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis melalui wawancara dengan salah seorang guru di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus mengatakan:

“Memang benar, bahwa kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus sangat memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah, hal ini dibuktikan jika ada perlengkapan belajar yang rusak langsung diperbaiki atau di ganti, bahkan di setiap rapat dengan dewan guru selalu meminta masukan tentang apa yang dibutuhkan oleh guru terkait dengan bidang

studinya dan selanjutnya dimasukkan dalam rencana pengadaan barang.”¹⁶

Pengadaan media pembelajaran dengan meminta pertimbangan dan masukan dari guru sebagaimana yang dilakukan oleh kepala MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus itu sangat tepat, karena bagaimanapun baiknya sarana yang dimiliki kalau tidak dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran itu tidak ada artinya, oleh sebab itu usul dan saran yang diberikan oleh setiap guru perlu diperhatikan.

d. Menciptakan Budaya dan Iklim yang Kondusif

Kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di sekolah perlu menciptakan suasana kerja yang kondusif nyaman dan tenang. Dalam upaya penciptaan iklim belajar yang kondusif bagi peserta didik, kepala MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus mengupayakan:

- 1) Menata lingkungan fisik sekolah sehingga terciptakan suasana nyaman dan indah.

Terciptanya lingkungan yang kondusif nyaman dan indah, adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh semua komponen sekolah, baik guru maupun peserta didik. Karena lingkungan sekolah yang nyaman dan indah dapat memberikan gairah bagi guru untuk mengajar dan membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Menurut pengamatan penulis, untuk penataan lingkungan kepala MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus sangat besar perhatiannya terhadap keindahan lingkungan, di mana setiap wali kelas dan guru dianjurkan untuk membuat halaman kelasnya menjadi baik

¹⁶ Miftahudin, S.Pd.I wawancara oleh peneli guru PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021.

dengan ditanami berbagai jenis bunga yang dapat ditata sehingga kelihatan indah dan rapi.¹⁷

2) Membentuk suasana dan iklim kerja yang sehat

Penciptaan suasana kerja yang sehat dan harmonis di kalangan warga sekolah, adalah salah satu modal yang sangat strategis untuk menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Dan sebaliknya hubungan yang tidak harmonis dapat menyebabkan timbulnya berbagai potensi kerawanan seperti hubungan tidak harmonis, terputusnya komunikasi antara guru dan bahkan tanggung jawab bersama untuk memelihara sekolah akan hilang. Oleh sebab itu, terciptanya iklim kerja yang sehat merupakan salah satu upaya untuk menciptakan profesionalisme guru PAI agar lebih baik. Dalam hubungan ini Hj. Zerotun S.Ag, M.Pd.

“Secara umum hubungan antara warga sekolah di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus ini baik, guru dan tenaga kependidikan yang ada dalam hal-hal tertentu selalu berkomunikasi, dan bahkan saling memberikan solusi jika ada kesulitan yang ditemui¹⁸

Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil temuan penelitian penulis, guru-guru yang ada di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus semuanya berkomunikasi baik dan tidak kelihatan ada pertentangan dan perselisihan. Salah satu hal penting yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberikan motivasi bagi guru guna menumbuhkan dan meningkatkan semangat untuk berprestasi. Sebagaimana hasil

¹⁷ Observasi oleh peneliti di *MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus* 28 Mei 2021.

¹⁸ Zerotun S.Ag, M.Pd, wawancara oleh peneliti kepala sekolah *MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus* 28 Mei 2021.

wawancara dengan kepala MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus mengatakan:

“Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI, selalu memberikan dorongan kepada setiap guru untuk berprestasi hingga dapat dicontoh oleh guru lainnya,terhusus guru PAI dan yang terpenting adalah selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada semua guru agar selalu termotivasi dalam menjalankan setiap tugas yang dibebankan kepadanya.”¹⁹

Kenyataannya penulis melihat sangat baik sekali indikasi bahwa kepala sekolah selalu hadir tepat waktu untuk memberi contoh kepada guru terkhusus guru PAI. Keberhasilan pendidikan sesungguhnya akan terjadi bila ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam kondisi inilah guru yang memegang peranan strategis, untuk menggunakan metode-metode yang inkonvensional. Semua kebijakan pendidikan bagaimanapun bagusnya tidak akan memberi hasil optimal, sepanjang guru belum atau tidak mendapatkan kesempatan untuk mewujudkan otonomi pedagogisnya, yaitu kemandirian guru dalam memerankan fungsinya secara proporsional dan profesional. Kemandirian guru akan tercermin sebagai sebagai pegawai dan sebagai pemangku jabatan profesional guru-guru ini lebih difokuskan pada kemampuan strategi kepala sekolah dan motivasi guru dalam upaya peningkatan profesionalisme. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua komite mengatakan bahwa:

“Secara keseluruhan strategi kepala sekolah dan motivasi, berpengaruh

¹⁹ Hj. Zerotun S.Ag, M.Pd, wawancara oleh peneli kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 29 Mei 2021. .

terhadap profesionalisme guru di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus yang menjadi tujuan dan visi misi sekolah oleh karenanya profesionalisme guru PAI haruslah semakin tahun harus semakin meningkat dengan cara strategi yang pas dan jitu untuk mewujudkan semua itu tak lain dalam hal ini kepala sekolah yang berperan besar dalam menuju profesionalisme guru PAI dengan strategi-strategi yang telah di rancang sedemikian rupa.²⁰

Profesionalisme guru PAI dan Strategi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan guru MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus. Dengan demikian untuk meningkatkan profesionalisme guru MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus, seyogyanya kepala sekolah perlu strategi karena maju mundurnya suatu sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah. Serta meningkatkan dan memelihara motivasi mengajar guru, agar motivasi mengajar guru tetap dapat ditingkatkan dan konsisten dari waktu ke waktu karena motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan.

2. Kiat Khusus Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus

Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari pendidikan. Tenaga kependidikan yang profesional

²⁰ Sunarto, M.Pd.I, wawancara oleh peneliti waka kurikulum MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021.

mampu membelajarkan murid secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungan. Namun, untuk menghasilkan guru yang profesional juga bukanlah tugas yang mudah. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru mengungkapkan bahwa:

“Penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI, dengan mengutamakan komunikasi yang persuasif, dengan pengarahan serta petunjuk dari kepala sekolah, maka semua guru melaksanakan dengan ikhlas, karena kepala sekolah dalam mengambil kebijakan selalu memperhatikan bawahannya, agar tidak ada yang dirugikan sehingga mereka selalu menghormati dengan kebijakan yang diambil selama memimpin MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.”²¹

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil.

Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua *input* pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Ternyata strategi *input-output* yang diperkenalkan oleh teori education production function tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (sekolah), melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri.

²¹Sunarto, M.Pd.I wawancara oleh peneliti waka kurikulum MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 29 Mei 2021.

Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macr oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan *efektifitas*. Untuk mencapai sekolah yang efektif, kepala sekolah dan seluruh *stakeholders* harus bahu membahu kerjasama dengan penuh kekompakan dalam segala hal. Berdasarkan hasil observasi penulis sekaligus wawancara dengan salah seorang guru, mengatakan bahwa:

“Tipe kepemimpinan kepala MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus dengan sistem keterbukaan dan demokrasi, mendapat dukungan dari bawahannya untuk memperdayakan guru di sekolah tersebut, sehingga semua kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan lancar, karena sifat-sifat yang dimiliki kepala sekolah sangat terpuji karena setiap sesuatu yang diputuskan selalu dimusyawarahkan, begitu pula kepala sekolah selalu melakukan kontrol sosial kepada bawahannya agar kalau ada guru atau pegawai lainnya mempunyai permasalahan mereka dipanggil untuk menyelesaikan dengan cara terpuji.”²²

Selain itu berlandaskan teori Maslow, kepala sekolah juga disentil dengan persepsi bahwa guru dan

²² Ahmad Faizul Mubarak, S.Pd, wawancara oleh peneliti guru PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021.

peserta didik berkemungkinan memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda-beda. Yang pasti mereka akan mengejar kebutuhan yang lebih tinggi yakni interaksi, afiliasi sosial, aktualisasi diri dan kesempatan berkembang, kesemuanya merupakan potensi yang menentukan. Oleh karena itu, mereka bersedia menerima tantangan dan bekerja lebih keras.

Kiat kepala sekolah adalah memikirkan fleksibilitas peran dan kesempatan, bukannya otoriter dan “semau gue”. Demi kelancaran semua kegiatan itu kepala sekolah harus mengubah gaya pertemuan yang sifatnya pemberitahuan kepada pertemuan yang sesungguhnya yakni mendengarkan apa kata mereka dan bagaimana seharusnya mereka menindaklanjutinya. Berdasarkan dari penelitian penulis strategi kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus cukup baik, itu didasarkan dari pengakuan dari beberapa guru yang sempat penulis wawancarai. Salah satunya mengungkapkan bahwa :

Kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus begitu rajin hadir dalam setiap harinya sehingga itu menjadi motivasi para guru untuk selalu hadir pula, sebab ada perasaan kurang enak apabila para guru tidak hadir kecuali ada alasan yang tidak bisa dihindari.²³

Berdasar dari pengakuan para guru tersebut, maka dapat dipahami bahwa profesionalisme guru sangat berpengaruh dari kepala sekolah yang selalu hadir untuk memantau dan memperhatikan para guru yang masuk dan tidak masuk mengajar, maka ini juga berarti bahwa bila kepala sekolah yang malas masuk untuk memperhatikan dan melihat para guru akan mengajar maka itu pun akan berpengaruh pada kinerja para guru, salah satu guru mengungkapkan bahwa:

²³ Ahmad Faizul Mubarak, S.Pd, wawancara oleh peneliti guru PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021.

Apabila kepala sekolah malas masuk maka itu akan berpengaruh pada profesionalisme guru juga, seperti layaknya guru yang malas masuk mengajar para peserta didik maka itu juga akan berpengaruh pada peserta didik untuk hadir.”²⁴

Pengakuan guru di atas adalah contoh yang sangat sederhana bahwa kehadiran kepala sekolah untuk memantau dan memperhatikan para guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru sangat berpengaruh dengan kehadiran kepala sekolah. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, ada tiga jenis ketrampilan pokok yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu :

- a. ketrampilan teknis (*technical skill*),
- b. ketrampilan berkomunikasi (*human relations skill*) dan
- c. ketrampilan konseptual (*conceptual skill*).

Menurut persepsi banyak guru, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah terutama dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin. Kunci bagi kelancaran kerja kepala sekolah terletak pada stabilitas dan emosi dan rasa percaya diri. Hal ini merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan keteladanan dalam bersikap, bertingkah laku dan melaksanakan tugas.

Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerja sama dengan seluruh personel dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua peserta didik. Dengan demikian, kepala sekolah bisa mendapatkan dukungan penuh setiap

²⁴ Hj. Zarotun S.Ag, M.Pd, wawancara oleh peneli kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021.

program kerjanya. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara penulis dengan salah seorang kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Strategi yang diterapkan di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus pada hakikatnya untuk meningkatkan profesionalisme di sekolah, karena kemampuan strategi kepala sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berkembang maju dari tahun ke tahun, dengan meningkatkan profesionalisme guru, dan pembinaan dengan suasana kondusif dan menyenangkan. Untuk mengimplementasikan kepemimpinan kepala sekolah secara efektif dan efisien, oleh karena itu kepala sekolah perlu memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga segala perencanaan dan pandangan yang luas tentang sekolah.”²⁵

Keterlibatan kepala sekolah dalam proses pembelajaran peserta didik lebih banyak dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pembinaan terhadap para guru dan upaya penyediaan sarana belajar yang diperlukan. Dalam pelaksanaan profesionalisme guru PAI. Kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organik, yang terdiri dari beberapa komponen pendukung, seperti tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus lebih berperan sebagai pemimpin dibandingkan sebagai manajer. Sebagai *leader* maka kepala sekolah harus :

- a. Lebih banyak mengarahkan dari pada mendorong atau memaksa.
- b. Lebih bersandar pada kerjasama dalam menjalankan tugas dibandingkan bersandar pada kekuasaan atau SK.
- c. Senantiasa menanamkan kepercayaan pada diri guru dan staf administrasi, bukannya menciptakan rasa takut.

²⁵ Hj. Zarotun S.Ag, M.Pd, wawancara oleh peneli kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 29 Mei 2021.

- d. Senantiasa menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu daripada menunjukkan bahwa ia tahu sesuatu.
- e. Senantiasa mengembangkan suasana antusias bukannya mengembangkan suasana yang menjemukan.
- f. Senantiasa memperbaiki kesalahan yang ada daripada menyalahkan kesalahan pada seseorang, bekerja dengan penuh ketangguhan bukannya ogah-ogahan karena serba kekurangan.

Menurut Muhamad Sunarto, M.Pd.I., kepala sekolah merupakan salah satu sumber daya sekolah yang disebut sumber daya manusia jenis manajer yang memiliki tugas dan fungsi mengkoordinasikan dan menyetarakan sumber daya manusia jenis pelaksana yang dimaksud dalam hal ini adalah wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, staf tata usaha dan sejumlah komponen lainnya yang turut terlibat dalam proses keseluruhan program yang direncanakan, melalui sejumlah input manajemen agar menggunakan jasanya untuk bercampur tangan dengan sumber daya selebihnya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik untuk menghasilkan output yang diharapkan.

Partisipasi serta komunikasi dengan dunia luar memanglah sangat perlu, dikarenakan pengetahuan tidak didapatkan hanya dengan diam saja. Kepala sekolah dimana kepemimpinan tersebut, harus bisa memobilisasi bawahan kepada perubahan ke depan yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat dilihat dengan adanya tantangan zaman yang semakin cepat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk menimba pengetahuan. Pengetahuan juga terus berkembang pesat mengiringi perubahan zaman. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan harus bisa meningkatkan profesionalitas para bawahan yang lebih tinggi.

Kepala MA NU Hasyim Asyari 3 Jekulo Kudus merupakan seorang pemimpin yang selalu mendorong kepada bawahannya untuk meningkatkan profesionalitasnya, baik pendidik tenaga kependidikan dan siswa. Dalam rangka peningkatan profesionalitas agar bisa berdaya saing tinggi. Maka kepala sekolah

membebaskan para bawahan untuk mengeksprolasi potensinya melalui forum-forum keahlian, seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), bagi siswa kegiatan kepramukaan seperti Saka Bakti Husada. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Hatim Alwan, S.Pd. bahwa:

“Ibu kepala madrasah merupakan kepala yang aktif dan baik, beliau selalu mendorong para pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara menimba ilmu kejenjang lebih tinggi, melanjutkan pendidikan di S2, sedangkan guru yang lain ada yang diikut sertakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) agar bisa memajukan madrasah lebih baik dengan pengetahuan baru yang dimiliki para bawahannya. Apalagi ini, kepala sekolah sendiri ibu Hj. Zarotun ikut menambah ilmu dengan pendidikan S2nya, semoga diberikan keberkahan kepada sekolah.”²⁶

Dengan demikian, bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang mengarah pada perubahan, untuk meningkatkan profesionalisme baik jika ada kerjasama dengan semua pihak yang berkepentingan di dalam madrasah, untuk satu tujuan memajukan madrasah melalui proses pembelajaran dengan baik, sehingga memberikan kepuasan para bawahan dan terwujud sebuah prestasi yang didapatkan para bawahan baik pendidik, maupun siswa.

3. Monitoring Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai proses pelaksanaan monitoring terhadap strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah,

²⁶Muhammad Hatim Alwan, S.Pd. *wawancara oleh peneli TU MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021*

waka kurikulum dan guru. melaksanakan monitoring mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai ke evaluasi dan pelaporan yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah sebelum melakukan monitoring terhadap strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus beliau mengemukakan bahwa:

“Pertama kami mengadakan rapat dulu dengan guru-guru senior untuk membentuk panitia monitoring dan membahas segala kebutuhan baik mengenai metodenya, strateginya sampai ke sarana maupun prasarana yang kita gunakan untuk memudahkan kita dalam melakukan monitoring strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus, apa-apa saja yang harus di monitoring dan tujuan monitoring tersebut dilakukan terus dana yang digunakan itu darimana. Selanjutnya menyusun jadwal kapan melakukan monitoring, karena masing-masing guru punya jadwal yang padat dan guru yang di monitoring juga harus diberitahu kapan melakukan monitoring terhadap guru tersebut, setelah proses tersebut di rencanakan baru selanjutnya mulai pelaksanaan”.²⁷

Perencanaan monitoring yang dilaksanakan di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus meliputi beberapa proses. Diantaranya pertama, mempersiapkan dan mengidentifikasi hal hal yang perlu dimonitor, gunanya agar pada saat proses pelaksanaan monitoring, tim monitoring sudah ada kesiapan dan menguasai hal-hal apa saja yang harus dimonitor. Hal tersebut sesuai sesuai dengan apa yang di katakan oleh Sunarto, M.Pd.I, Bahwa :

²⁷ Hj. Zarotun S.Ag, M.Pd, wawancara oleh peneli kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021

“Cara yang telah di lakukan kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus adalah mempunyai gagasan atau perencanaan, yang pertama yaitu membentuk tim terlebih dahulu dan selanjutnya menyiapkan apa-apa saja yang dibutuhkan ketika melakukan monitoring, kemudian menyiapkan instrumen dan menetapkan indikator apa saja yang diukur ketika melakukan monitoring, setelahnya baru menetapkan jadwal kapan pelaksanaan monitoring akan dilaksanakan dalam hal ini kepala sekolah melibatkan dari beberapa pihak yang ada di dalam tim tersebut dengan tujuan apa semisal di waktu pelaksana monitoring kepala sekolah ada kegiatan atau rapat di luar tim tadi yang sudah di bentuk bisa menggantikan kepala sekolah dan hasilnya bisa di sampaikan dan dirapatkan bersama setelah pelaksanaan selesai”.²⁸

Monitoring dilaksanakan tidak hanya dari kepala sekolah saja tapi ada dari beberapa guru yang terlibat dengan tujuan apabila kepala sekolah ada acara di luar yang tidak bisa di tinggalkan masih ada tim yang telah di bentuk untuk monitoring guru dimana langkah dan prosedur serta komponen isi yang akan dimonitoring dan dievaluasi disiapkan dengan baik, pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasinya itu sendiri, melaporkan hasil kegiatan dalam bentuk laporan tertulis sebagai bahan untuk evaluasi dan balikan atas program-program yang sudah dilakukan. Dengan adanya persiapan dan identifikasi, maka tim juga mengetahui arah tindakannya. Senada dengan apa yang di katakan oleh guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus bahwa :

“Kalau untuk perencanaan monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah sebelum mengajar kepala sekolah sudah menyiapkan instrumen untuk menilai profesionalisme guru PAI di MA NU

²⁸ Sunarto, M.Pd.I, wawancara oleh peneli waka kurikulum MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 25 Mei 2021

Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus, pada saat pembelajaran, didalam instrumen ada beberapa indikator yang harus dinilai misalnya seperti kesiapan RPP sebelum mengajar, ada tidaknya RPP, silabus, kesesuaian mengajar dan banyak poin lainnya lagi yang dinilai, jadi sebelum dinilai itu ibu kepala sekolah bilang dulu kapan jadwal beliau masuk kelas untuk menilai”.²⁹

Agar monitoring strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus sesuai yang di harapkan dan bisa berjalan dengan baik maka ada tim khusus yang di bentuk untuk strategi monitoring di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di katakan Hj. Zarotun S.Ag, M.Pd, bahwa :

“Tentu saja ada tim yang harus membantu dalam melakukan monitoring, kan saya juga tidak bisa melakukan monitoring sendiri karena kadang-kadang nanti waktu ada acara yang padat dan sering ada kegiatan rapat diluar, jadi harus membentuk tim dulu yang anggota di dalamnya juga termasuk waka kurikulum dan beberapa waka yang lain dan dibantu oleh guru-guru yang senior, di dalam tim juga”.³⁰

Senada apa yang telah dikatan oleh Waka Kurikulum PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus bahwa:

“Ada tim evaluasi kurikulum namanya untuk evaluasi, dan sudah ada tim MKKS namanya, kepanjangannya Musyawarah Kelompok Kepala Sekolah, programnya monitoring guru-guru, jadi setiap awal bulan biasanya seluruh kepala sekolah

²⁹ Ahmad Faizul Mubarak, S.Pd, *wawancara oleh peneli guru PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021.*

³⁰ Hj. Zarotun S.Ag, M.Pd, *wawancara oleh peneli kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021.*

mengadakan perkumpulan MKKS itu dari eksternal, kalau dari internal ada tim khusus juga”.³¹

Selanjutnya dengan kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus tentang bentuk profesional guru yang menjadi sasaran monitoring kepala sekolah bahwa:

“Sasarannya ada macam-macam, sasaran monitoring yang dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI kedepannya, dimananya yang yang sudah baik. Sasaran monitoring misalnya masalah kedisiplinan guru ketika mengajar, ketepatan waktu guru tersebut hadir maupun mengakhiri pelajaran, cara guru mengajar dan memberikan pemahaman kepada muridnya, cara guru merespon dan memberikan kesetaraan pembelajaran kepada muridnya, kepribadian guru dan etikanya serta tingkat kreatifitas guru dalam proses pembelajaran sehingga menarik siswa untuk mau belajar”.³²

Untuk menciptakan keberhasilan dimulai dari kepala sekolah seberapa aktif dan berperan untuk menjadi contoh bagi guru yang lainnya di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus sudah sesuai apa yang menjadi monitoring dan yang diharapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI seperti yang di ungkapkan oleh salah satu guru PAI bahwa:

“Kalau untuk bentuk monitoring biasanya kedisiplinan, itu pagi-pagi ibu sudah berdiri di depan pintu pagar melihat siapa-siapa saja guru yang tidak disiplin datang terlambat dan melihat guru-guru yang rajin, selain itu juga kehadiran guru pada saat jam mengajar, ada juga ibu kadang

³¹ Sunarto, M.Pd.I, wawancara oleh peneli waka kurikulum MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021. .

³² Hj. Zarotun S.Ag, M.Pd, wawancara oleh peneli kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 29 Mei 2021.

melihat mengajar, sosialnya bagaimana, apakah kita ada turut berpartisipasi ketika ada acara seperti maulid, perpisahan dan acara besar yang lain”.³³

Begitu juga pada saat pelaksanaan program pembelajaran ada beberapa indikator yang diukur diantaranya; pengelolaan waktu, penggunaan metode yang digunakan tepat sasaran, adanya penjelasan yang sesuai dengan penggunaan metode, penggunaan media yang sesuai dengan harapan metode, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta adanya tindak lanjut dari program tersebut beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Alat ukur pasti ada yaitu instrumennya, ketika guru mengajar diruang nanti dinilai berdasarkan instrumen yang telah di susun, itu ada beberapa poin, misalnya bagaimana cara dia menyampaikan pelajaran, antara guru satu dengan guru yang lain berbeda nilainya, tapi cara menyampaikannya sulit dipahami, ada guru juga yang mengajar tidak sesuai dengan RPP, jadi nanti penilaian guru berbeda-beda, karena kan mereka yang memang terlibat langsung dengan guru-guru itu.”³⁴

Alat ukur atau indikator yang di gunaka kepala sekolah di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI seperti apa yang telah di ungkapan kepala sekolah Hj. Zerotun S.Ag, M.Pd bahawa :

“Pada saat pelaksanaannya, ada banyak indikator yang bisa di ukur, indikator tersebut telah di susun dalam sebuah kertas penilaian dari saat pertama guru masuk hingga guru keluar ruangan. Seperti diantaranya kita periksa dulu perangkat pembelajaran guru tersebut, seperti RPP, silabus

³³ Miftahudin, S.Pd.I, wawancara oleh peneli guru PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 29 Mei 2021

³⁴ Hj. Zerotun S.Ag, M.Pd, wawancara oleh peneli kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 28 Mei 2021

dan media yang digunakan, apakah semuanya sudah lengkap, apakah guru tersebut sudah benar cara mengajarnya, kemudian apakah dalam pembelajaran guru ada memakai media, apakah ada mengucapkan salam dulu sebelum mengajar, apakah guru mengajarnya udah sesuai dengan RPP dengan alokasi waktu, termasuk dalam RPP tersebut ada diskusi Tanya jawab, apakah ada dilakukan, itu semua menjadi penilaian saat pembelajaran, selanjutnya di lihat kalau guru tersebut ada salah di panggil keruangan dan diberi arahan”³⁵.

Dalam hal pelaksanaan monitoring di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus ada beberapa tahapan waktu yang dimonitoring, di antaranya: ketika persiapan mengajar, pelaksanaan program pembelajaran dan pasca program pembelajaran yang masing-masing memiliki indikator yang diukur. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus, indikator yang diukur pada saat persiapan mengajar seperti kelengkapan RPP, adanya kalender pendidikan, kesesuaian metode pembelajaran untuk tujuan yang telah disusun, penggunaan media mengajar dan hal lain sebagainya.

Begitu juga pada saat pelaksanaan program pembelajaran ada beberapa indikator yang diukur diantaranya; pengelolaan waktu, penggunaan metode yang digunakan tepat sasaran, adanya penjelasan yang sesuai dengan penggunaan metode, penggunaan media yang sesuai dengan harapan metode, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta adanya tindak lanjut dari program tersebut.

³⁵ Hj. Zarotun S.Ag, M.Pd, wawancara oleh peneli kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 31 Mei 2021

4. Hasil yang di Capai Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.

Hasil pengamatan penulis di lapangan penelitian menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat pada keaktifan guru dan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Hasil wawancara dengan Hj. Zarotun S.Ag, M.Pd, kepala sekolah tentang profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus diperoleh keterangan bahwa:

“Pada umumnya profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus sudah baik, memiliki Kompetensi dan kemampuan keguruan seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi personal.”³⁶

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh jumlah jam yang memadai, tetapi juga sangat ditentukan oleh kompetensi guru. ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga ia dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional, yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi personal atau kepribadian.

Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan dan penguasaan pendidik terhadap materi yang akan diajarkan, kompetensi pedagogis berkaitan dengan kemampuan dan keahlian pendidik dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan sosial yang dimiliki oleh

³⁶ Hj. Zarotun S.Ag, M.Pd, wawancara oleh peneliti kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 25 Mei 2021

guru untuk membangun komunikasi baik terhadap peserta didik, teman sejawat dan orang tua peserta didik berkaitan dengan tugas-tugas mengajarnya. Kompetensi personal berkaitan dengan kemampuan dan kepribadian seorang pendidik sehingga ia dapat menjadi contoh dan model bagi pengembangan perilaku peserta didik.

Hasil proses penerapan strategi kepala sekolah salah satunya dengan melakukan pengawasan yaitu kunjungan setiap kelas untuk melihat proses kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan profesionalisme di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus. Kepala sekolah bukan hanya duduk di ruang kerjanya tapi bagaimana memotivasi profesionalisme guru PAI dan selalu melakukan pengawasan dengan melihat setiap kelas dalam proses pembelajaran antara guru PAI dan peserta didik di sekolah, sehingga guru merasa diperhatikan oleh kepala sekolah dan akhirnya profesionalisme guru PAI akan lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru, mengungkapkan bahwa:

“Peranan keterampilan profesionalisme kepala sekolah dalam melakukan pengawasan, memperketat proses pembelajaran, dan mensejahterakan guru serta melakukan kunjungan setiap kelas dapat meningkatkan profesionalisme guru PAI, dengan proses ini maka peranan kepala sekolah telah melaksanakan tugas untuk memfungsikan guru PAI sesuai dengan tugas dan jabatannya untuk melakukan perubahan-perubahan demi suksesnya proses pembelajaran di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.”³⁷

Mengajar adalah suatu pekerjaan yang bersifat akademis dan profesional. Akademis karena proses pembelajaran merupakan suatu interaksi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, menanamkan keteladanan

³⁷ Miftakhurozaq, M. Pd, *waka kesiswaan, Wawancara oleh peneliti, waka kesiswaan MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 25 Mei 2021*

sikap dan perilaku, serta mengembangkan keterampilan peserta didik. Dengan proses yang demikian maka diperlukan pengetahuan yang memadai baik penguasaan terhadap materi maupun ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didik, di samping itu juga harus menguasai ilmu-ilmu pendukung seperti psikologi yang berkaitan dengan peserta didik. Profesional karena pembelajaran membutuhkan pengetahuan dan keterampilan mengajar sehingga dengan penguasaan itu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kompetensi profesional guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus hasil penelitian sebelumnya, maka ada beberapa responden yang diwawancarai untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

Responden pertama, menyatakan bahwa kurikulum PAI yang diterapkan selama ini berupa kurikulum 2013. Guru PAI mulai aktif dalam proses mengajar, sehingga perangkat pembelajaran yang ditentukan sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan yaitu kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI sudah mampu memahami dan menjalankan proses belajar mengajar dengan baik. Adapun hasil wawancara dengan Hj. Zerotun S.Ag, M.Pd selaku kepala sekolah di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus Jaya sebagai berikut:

“Kurikulum yang diterapkan kurikulum 2013, selama ini guru PAI yang ada di sekolah memang aktif dan memang perangkat pembelajarannya sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dan guru PAI sudah menguasai secara keseluruhan apabila ada kendal yang dihadapi blyau secara respon bertanya kepada yang dianggap paham atau dari saya sendiri selalu memberi arahan dan solusi.”³⁸

³⁸ Zerotun S.Ag, M.Pd, *wawancara oleh peneli kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021.*

Selaku pimpinan yang menjabat menjadi kepala sekolah di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus, maka dalam rangkan mendorong guru PAI agar mampu menciptakan kompetensi profesionalnya dengan membuka peluang khusus bagi guru PAI tersebut. Kepala sekolah mendorong guru PAI untuk mengikuti program MGMP baik yang ada di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut: “Selaku kepala sekolah yang ada di sekolah ini, mendorong pada guru-guru di sini, semua guru dan termasuk guru PAI, dalam hal meningkatkan profesionalisme, guru semua di dorong supaya mengikuti dalam program-program MGMP yang diadakan baik di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten.”³⁹

Pelatihan-pelatihan khusus bagi guru-guru PAI agar mampu meningkatkan profesional dalam mengajar dengan baik, maka selaku kepala sekolah dengan memberikan bimbingan khusus terhadap guru PAI untuk mengikuti program yang diadakan oleh pemerintah. Program tersebut termasuk program yang diadakan ditingkat Kabupaten maupun provinsi. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Selama ini memang baik pemerintahan di Kabupaten maupun di sekolah memang ada program untuk peningkatan profesionalisme guru. Guru PAI memang ada pelatihan-pelatihan baik di tingkat Kabupaten maupun ditingkat provinsi”⁴⁰

Guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus, ini dalam hal meningkatkan profesionalisme sudah mulai membaik. Hal ini dikarenakan guru PAI sudah mampu berperan secara aktif dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran

³⁹ Zarotun S.Ag, M.Pd, *wawancara oleh peneli kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus* 28 Mei 2021.

⁴⁰ Zarotun S.Ag, M.Pd, *wawancara oleh peneli kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus* 28 Mei 2021

sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas. Peran guru dalam mengajar ini, sehingga siswa mampu mencapai prestasinya di tingkat kecamatan maupun provinsi. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Selama ini dapat di lihat indikator-indikatornya, mengenai siswa siswi kita yang berprestasi baik di tingkat kecamatan, kabupaten bahkan di tingkat provinsi, dikarenakan dari akibat proaktifnya guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajarannya”.⁴¹

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI selama ini sudah mampu mencapai standar kurikulum yang telah diterapkan berupa kurikulum 2013. Bahkan selama ini guru PAI yang ada di sekolah terdiri dari empat orang. Keempat guru tersebut sudah mampu mencapai standar kurikulum dalam proses pembelajarannya. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kini bisa di lihat, memang semua yang disini ada empat guru PAI, bahkan memang selama ini untuk pencapaian kurikulum selama ini yang di lihat memang sudah tercapai baik pada pelajaran Al Qur'an hadist, akidah akhlak, SKI, maupun KENU-AN”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pertama, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum pada pelajaran PAI selama ini berupa kurikulum 2013. Profesionalisme guru PAI selama ini sudah dikategorikan sebagai guru profesional. Cara pimpinan kepala sekolah mendorong guru PAI untuk meningkatkan profesionalnya melalui beberapa pelatihan-pelatihan yang harus diikuti oleh guru PAI tersebut. Pelatihan-pelatihannya terdiri dari program yang telah ditetapkan oleh pemerintah baik pada

⁴¹ Zarotun S.Ag, M.Pd, wawancara oleh peneli kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 28 Mei 2021

⁴²Zarotun S.Ag, M.Pd, wawancara oleh peneli kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 29 Mei 2021.

tingkat Kecamatan, kabupaten maupun provinsi berupa program MGMP.

Melalui program-program tersebut guru PAI dapat mempelajari proses pembelajaran yang mempunyai standar kurikulumnya. Tujuan dari meningkatkan profesional guru, agar siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga siswa juga sudah mampu meningkatkan prestasi baik pada tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsinya.

Responden kedua, menyatakan bahwa kurikulum yang diterapkan khususnya pada pelajaran PAI berupa kurikulum 2013. Kegiatan dalam kurikulum 2013 ini mengharuskan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru dilatih atau dipanggil untuk mengikuti pelatihan. Sedangkan kompetensi guru selama ini sudah meningkat sebanyak. Adapun hasil wawancara dengan Sunarto, M.Pd.I sebagai waka kurikulum berikut:

“Kurikulum yang digunakan kurikulum 2013, cara mengajarnya sebelum mengajar sudah dilatih dulu ataupun dipanggil dulu untuk pelatihan dengan tujuan guru di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus dapat meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam mendidik akhirnya yang di harapkan sekolah tercapai terlebih kebanggaan tersendiri bagi kepala sekolah karena sudah berperan penting membuat strategi sedemikian rupa.”⁴³

Kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan dalam mendorong guru-guru PAI mampu agar meningkatkan profesionalnya dengan mempelajari materi pembelajaran, menerapkan metode maupun media pembelajaran. Media pembelajaran yang diterapkan berupa media audiovisual.

Meskipun media audiovisual tidak diterapkan di dalam kelas, akan tetapi ada ruang khusus yang disediakan untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran

⁴³Sunarto, M.Pd.I, wawancara oleh peneliti waka kurikulum MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 29 Mei 2021.

melalui media audiovisual tersebut. Sedangkan pelatihan-pelatihan juga ada diterapkan pada guru-guru PAI. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Terutama sekali mendorongnya, apalagi di sekolah sudah lengkap dengan buku-buku dan alat-alat cara menggunakan audio visual juga sudah ada alatnya meskipun belum di setiap lokal, namun ada ruang yang khusus. Sedangkan pelatihan pada guru PAI pasti ada semua turut mengawal semua dengan tujuan yang sama memajukan sekolah juga profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus ”.⁴⁴

Selanjutnya peningkatan prestasi belajar selama ini pada pelajaran PAI dapat terlihat dari tahun ke tahun terjadi peningkatan yang lebih baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru PAI sudah mampu mencapai peningkatan prestasi belajar siswa. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Dari tahun ke tahun ada peningkatan, signifikan pembelajaran sudah sesuai standar kurikulum merupakan kebanggaan tersendiri tapi semua itu berkat jasa masyarakat semua ibarat kata sebuah bangunan yang saling menguatkan satu sama yang lain peningkatan terlihat ketika ada evaluasi disetiap ahir tahun dan gagasan atau plaining di setiap awal tahun ajaran baru”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden kedua, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang diterapkan selama ini yaitu kurikulum 2013. Profesional guru PAI sudah meningkat namun untuk mendorong guru PAI dalam meningkatkan profesionalnya dengan menyediakan fasilitas seperti buku-buku, media pembelajaran berupa audiovisual dan ruang lab maupun

⁴⁴Sunarto, M.Pd.I, wawancara oleh peneliti waka kurikulum MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 29 Mei 2021

⁴⁵Sunarto, M.Pd.I, wawancara oleh peneli waka kurikulum MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 29 Mei 2021

musolla untuk ruang praktek. Responden ketiga, menyatakan bahwa sebagai guru PAI merupakan suatu pilihan utamanya dari awal. Kurikulum pelajaran PAI berupa kurikulum 2013.

Pencapaian kurikulumnya sudah ada bahkan ketika jadwal pembelajarannya, guru PAI masuk ke kelas tepat pada waktunya. Adapun hasil wawancara dengan Ahmad Faizul Mubarak ,S.Pd, selaku guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus sebagai berikut:

“Memang dari awal memilih menjadi guru PAI, karena merupakan sebagai tujuan hidup, pelajaran PAI kurikulumnya berupa kurikulum 2013. Kurikulumnya ini sudah ada. Sesuai jadwal yang tepat sehingga ketika melaksanakan mersa ada kenyamanan tersendiri kerena memang sudah menjadi keinginan di bidangnya dengan tujuan bisa secara maksimal dalam pembelajaran harapannya jadi seorang guru yang profesional ahli atau handal dalam bidangnya.”⁴⁶

Selanjutnya cara guru menerapkan pembelajaran PAI agar siswa memiliki minat untuk belajar melalui kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kondisi siswanya. Guru harus menerapkan pembelajaran melalui metode yang sesuai seperti metode ceramah, diskusi, dan demosntrasi. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Cara menerapkan pembelajaran PAI agar siswa memiliki minat belajar dengan menggunakan metode, metodenya ini dari seberapa profesional guru tersebut dalam penerapan dengan tujuan tercapainya pembelajaran yang baik, kondusif mudah dipahami atau dimengerti tergantung siswanya, metodenya ada metode ceramah, ada metode diskusi, ada pula demosntrasi”.⁴⁷

⁴⁶ Ahmad Faizul Mubarak ,S.Pd, *wawancara oleh peneli guru PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021*

⁴⁷ Ahmad Faizul Mubarak ,S.Pd, *wawancara oleh peneli guru PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021*

Sebelum pembelajaran berlangsung, maka guru PAI menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Bahkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat penjelasan mengenai model ataupun metode yang akan diterapkan. Hal ini membuktikan bahwa persiapan sebelum kegiatan belajar telah disediakan terlebih dahulu. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, maka selaku guru PAI, akan mempersiapkan RPP terlebih dahulu. RPP merupakan salah satu rencana pelaksanaan pembelajaran yang memberikan pengarahannya secara langsung pada guru agar kegiatan pembelajaran terarah dengan baik. Hal ini dikarenakan melalui persiapan RPP ini, maka metode, model maupun media pembelajaran memang sudah terkandung di dalam RPP tersebut.”⁴⁸

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama ini secara umum sudah kondusif. Dalam hal ini guru menciptakan kelas yang kondusif dengan cara guru mendekati siswa yang bermasalah secara langsung. Guru menanyakan kepada siswanya mengapa tidak mau mendengarkan penjelasan gurunya ketika mengajar di depan kelas. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Dalam menangani agar kelas menjadi kondusif, maka dari guru mempunyai cara tersendiri akan mendekati siswa secara langsung. Apabila ada siswa yang tidak mau mendengarkan ketika menjelaskan di depan kelas, maka akan menanyakan secara langsung kepada siswanya apa permasalahan mereka”.⁴⁹

⁴⁸Miftahudin, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti guru PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 29 Mei 2021

⁴⁹Miftahudin, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti guru PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 29 Mei 2021 .

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selama ini sudah mulai membaik, dikarenakan sudah tersedianya ruang khusus untuk melaksanakan praktek secara langsung. Salah satu media pembelajaran yang digunakan berupa media audiovisual. Melalui media ini siswa dapat belajar dengan memperhatikan tutorial video yang ditampilkan melalui infocus. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Media pembelajaran selama ini sudah membaik, dikarenakan adanya media pembelajaran yang khusus diterapkan seperti media audiovisual. Selain itu ada khususnya untuk mengikuti praktik dalam musolla. Kegiatan ini dilakukan rutin pada jam pelajaran PAI, dikarenakan guru telah menyediakan persiapan sebelumnya”.⁵⁰

Sumber belajar yang digunakan oleh guru PAI untuk menunjang kegiatan pembelajarannya dengan menyediakan buku paket, Al Qur'an dan mengajak siswa untuk pergi ke perpustakaan. Selain itu, guru PAI mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan praktek di musolla maupun di ruang khusus menggunakan infokus, sehingga anak dapat belajar secara langsung melalui suatu video.

Fasilitas-fasilitas yang disediakan di sekolah untuk sekarang ini sudah mampu menunjang kegiatan pembelajaran. Meskipun media pembelajaran seperti infokus belum ada pada setiap lokal, namun sudah tersedianya di ruang khusus.

Bahkan proses pembelajaran sudah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini pendorong utama guru PAI agar mampu meningkatkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan targetnya didukung oleh penunjang pembelajaran seperti buku, pustaka maupun alat-alat yang berkaitan. Selain itu, yang paling utama mendorongnya berkat doa orangtua dan lingkungan sekitar. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

⁵⁰Miftahudin, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti guru PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 29 Mei 2021

“Penunjang dalam mengajar lainnya seperti: buku, perpustakaan maupun alat-alat peraga lainnya. Meskipun alat penunjang pembelajaran menggunakan infokus belum tersedia di setiap lokal, namun guru sudah menyediakan ruang khusus. Guru PAI selama ini sudah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa untuk guru PAI. Kegiatan pelatihan secara khusus mengenai pembelajaran berbasis ICT sudah dijalankan dengan baik.”⁵¹

Sebelum memulai mengajar guru akan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Persiapan RPP ini juga diperlukan dalam proses sertifikasi guru, sehingga bagi guru yang sertifikasi RPP wajib ada. Isi dalam RPP memang sudah mencantumkan secara langsung baik itu metode, model maupun media pembelajaran yang akan diterapkan. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, maka kelas akan menjadi lebih kondusif. Hal ini juga disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan di dalam kelas seperti menerapkan metode tanya jawab, maupun diskusi baik secara kelompok atau secara kebersamaan. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, maka selaku guru PAI, akan mempersiapkan RPP terlebih dahulu. RPP merupakan salah satu rencana pelaksanaan pembelajaran yang memberikan pengarahannya secara langsung pada guru agar kegiatan pembelajaran terarah dengan baik. Hal ini dikarenakan melalui persiapan RPP ini, maka metode, model maupun media pembelajaran memang sudah terkandung di dalam RPP tersebut. Persiapan perangkat pembelajaran tersebut dapat menjadikan kegiatan belajar di kelas menjadi lebih kondusif. Metode pembelajaran

⁵¹ Miftahudin, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti guru PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 29 Mei 2021

yang diterapkan oleh kami biasanya metode tanya jawab, diskusi baik secara kelompok atau kebersamaan.”⁵²

Sumber belajar yang digunakan guru PAI selama ini tidak hanya berpanduan pada buku-buku paket, namun juga pedoman pada Al-Qur’an, Hadits dan buku-buku yang berkaitan lainnya. Sumber belajar yang digunakan oleh guru PAI sesuai dengan acuan kurikulum yang berpedoman pada Al qur’an dan hadist yang paling utama. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Belajar yang digunakan dalam kegiatan saya mengajar bukan hanya beracuan pada buku-buku paket, namun juga pada buku lainnya. Guru PAI juga mengutamakan materi yang diajarkannya sesuai dengan pedoman Al qur’an dan hadits karena semua sumber dan ujung tombaknya dari dua sumber tersebut untuk yang lainnya hanya pelengkap dan lebih untuk media agar peserta didik lebih mudah untuk memahami”.⁵³

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI sudah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Pencapaian materi pembelajaran sudah dicapai sesuai target. Pendorong guru PAI dalam meningkatkan profesionalnya melalui dirinya sendiri dan musyawarah dengan guru yang lainnya. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Siswa sudah meningkat dengan baik. Bahkan pencapaian materi pelajaran sudah sesuai dengan target yang ditentukan, sehingga mencapai acuan yang berlaku. Selain itu, pendorong guru PAI untuk meningkatkan profesionalnya didasarkan

⁵² Ahmad Faizul Mubarak ,S.Pd, wawancara oleh peneli guru PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 29 Mei 2021

⁵³ Miftahudin, S.Pd.I, wawancara oleh peneli guru PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 29 Mei 2021

oleh diri sendiri dan melalui musyawarah dengan guru yang lainnya.”⁵⁴

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru menerapkan kegiatan belajar berupa kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama ini sudah secara keseluruhan beracuan pada standar kurikulum yang berlaku. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum PAI berupa kurikulum 2013.

Guru PAI selama ini memang telah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru mengajar menggunakan suatu strategi, metode, model dan media pembelajaran yang sesuai materi. Namun, tidak setiap materi pembelajaran disesuaikan kegiatan pembelajarannya.

Hasil wawancara dengan pimpinan berupa kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa guru PAI selama ini sering mengikuti pelatihan-pelatihan di tingkat Kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Dalam hal ini guru PAI juga dianggap telah mampu menguasai ICT dengan baik. Fenomena yang dipaparkan oleh kepala sekolah sesuai yang peneliti amati hasil wawancara melalui guru bidang studi PAI yang beranggapan bahwa selama guru PAI sering mengikuti pelatihan-pelatihan. Bahkan kemampuan guru PAI tentang ICT sudah dikatakan sudah cukup mumpuni.

C. Pembahasan

Pada analisis ini, peneliti akan menyajikan sebuah pembahasan dari hasil analisisnya sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga analisis ini akan mengintegrasikan hasil penelitian sekaligus memadukan dengan sebuah teori. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis data, peneliti menganalisis data penelitian menggunakan beberapa langkah seperti koleksi data, reduksi data penyajian data serta verifikasi. Data tersebut diambil dari penelitian lapangan yang

⁵⁴ Ahmad Faizul Mubarak ,S.Pd, wawancara oleh peneliti guru PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 29 Mei 2021

menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan.

1. Analisis Strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.

Dalam menganalisis ini diawali dengan mengungkap makna strategi sebagai cara yang diterapkan oleh seorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika dicermati secara seksama bahwa secara bahasa, strategi memberikan pemahaman sebagai siasat, kiat, trik, cara. Sedangkan menurut istilah, strategi suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵⁵

Kedudukan tertinggi dalam dunia pendidikan ditempati oleh kepala sekolah selain menjadi pendidik juga dibebani untuk memimpin roda pendidikan di suatu lembaga yang ditugasinya, perannya sangatlah penting tidak hanya menjadi sosok figur tetapi pemimpin yang melaksanakan kepemimpinan secara efektif. Sumber data yang peneliti gunakan adalah kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik, staf atau TU dan tenaga kependidikan. Untuk mencapai semua itu perlu strategi kepala sekolah dan profesionalisme guru PAI agar tujuan pendidikan tercapai di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.

a. Menyusun Rencana Kegiatan.

Peran kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus dibidang perencanaan diantaranya membuat membuat rencana tahunan di setiap awal tahun. Langkah awalnya ialah membuat *time schedule* yang memuat berbagai jenis kegiatan dan waktu pelaksanaannya dengan tujuan untuk mengetahui apakah sudah sesuai yang diharapkan atau belum membuat pula yang namanya *checklist*. Dengan tujuan sebagai pengontrol sekaligus sebagai pengingat kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco

⁵⁵ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2011, 3.

Jekulo Kudus. Agar sesuai dengan jadwal yang sudah di rencanakan dan ditentukan di awal, kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mempunyai kemampuan menyusun perencanaan meliputi strategi, operasional tahunan maupun anggaran karena akan mempengaruhi profesionalisme guru lebih guru PAI terutama yang bersangkutan dengan kurikulum.

b. Memimpin guru dan staf

Kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus telah melakukan upaya dalam memberdayakan sumber daya manusia secara optimal menurut kepala sekolah Hj. Zarotun, S.Ag, M.Pd. Sebagai kepala sekolah telah melakukan beberapa hal diantaranya memberikan pengarahan kepada guru PAI staf agar tetap melakukan tugas dan fungsinya masing-masing juga membangun komponen yang baik dalam lingkup internal.⁵⁶

Hal yang penting selalu dioptimalkan sebagai kepala sekolah ialah tokoh ada apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah maupun guru PAI dan staf, yang telah diberi amanat untuk mewujudkan visi misi sekolah hal tersebut sangatlah penting agar guru PAI selalu konsisten dalam melaksanakan tugas keguruannya. Hubungan harmonis antara warga sekolah haruslah dijaga agar tercipta suasana kondusif.

c. Pengelolaan sara pra sarana.

Seorang guru tidak biasa melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa adanya sara prasarana yang memadai terlebih dalam proses belajar - mengajar yang dibutuhkan adalah media pendidikan atau yang disebut dengan alat bantu agar dapat dengan mudah memahami yang telah disampaikan. Menurut waka kurikulum Sunarto, M.Pd.I. Sebagai contoh pelajaran fikih alat bantu yang digunakan adalah peragaan praktek ibadah contoh wudhu yang dibutuhkan kran, tempat wudhu, untuk menunjang di

⁵⁶ Zarotun S.Ag, M.Pd, wawancara oleh peneli kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021.

area tempat ditempel bacaan-bacaan atau kesunahan-kesunah tempat wudhu.

Untuk pelajaran al qur'an hadist yang di butuhkan adalah al qura'an, buku-buku tentang al qur'an hadist, juga buku- buku bacaan penunjang pelajaran tesebut. Pelajaran SKI alat yang digunakan adalah buku-buku tentang sejarah untuk menopang yang digunakan adalah alat video visual untuk memudahkan pemahaman yang telah disampaikan begitu pula pelajaran PAI yang lainnya.⁵⁷ Sebagai guru PAI yang profesional haruslah bisa menggunakan media-media yang telah disediakan oleh sekolah agar tercapai tujuan yang diinginkan upaya yang dilakukan adalah memanfaatkan fasilitas yang ada sesuai dengan fungsinya dan pemanfaatannya, merawat fasilitas agar dapat digunakan dalam jangka lama maupun jangka panjang tugas dari guru di antaranya adalah mengajar, membimbing, melatih dan mendidik anak harus bersinergi yang diperoleh dari sekolah kepala sekolah dalam hal ini sangatlah penting untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.

Karena bisa terpenuhi atau tidaknya alat bantu atau media pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan juga ditentukan oleh kepala sekolah memang benar kepala sekolah sangat perhatian terhadap sarana dan prasarana hal itu bisa di buktikan apabila ada perlengkapan belajar yang rusak respon yang tanggap di wujudkan kepala sekolah bisa diperbaiki maupun di ganti baru sesuai kebutuhan yang ada.

d. Menciptakan Budaya dan Iklim yang Kondusif

- 1) Sedemikian menata lingkungan agar tercipta suasana nyaman, indah dan kondusif dengan perintah pada setiap wali kelas untu memerindah di halaman depan kelas dikasih

⁵⁷ Sunarto, M.Pd.I, wawancara oleh peneli waka kurikulum MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 29 Mei 2021

bunga cantik atau ditanami tumbuhan yang bagus.

- 2) Membentuk suasana dan iklim kerja yang sehat, untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI dibangunlah suasana yang sehat dan harmonis dikalangan warga sekolah seperti yang diungkapkan salah satu guru PAI Ahmad Faizul Mubarak, S.Pd.

Hubungan antara warga sekolah di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus sangatlah baik dengan bukti apabila ada permasalahan yang dihadapi dari salah satu guru yang lainnya ikut serta memecahkan permasalahan tersebut baik yang secara akademik guna menciptakan suasana yang harmonis dan tercapainya profesionalisme gur PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo kudus.⁵⁸

Dalam meningkatkan profesionalisme selalu memberikan dorongan kepada setiap guru untuk berprestasi supaya dapat dicontoh oleh guru lainnya terkhus guru PAI dan yang terpenting adalah memberikan motifasi dan dorongan yang telah diberikan tugas dan amanah untuk bisa lebih baik contoh kecil menciptakan ketertiban kepala sekolah selalu datang lebih awal dibanding guru lainnya diharapkan dapat dicontoh untuk guru –guru yang lain atau keluarga besar sekolah MA NU Hasyi Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.

2. Analisis Kiat Khusus Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus

Profesionalisme guru PAI sangatlah dibutuhkan karena untuk mencetak generasi milenial salah satunya adalah mempunyai guru-guru profesional terlebih PAI, diharapkan seorang guru lebih dinamis dan kreatif baik dari isi maupun jenis- jenisnya. Agar diantara guru tidak ada kecemburuan dari setiap keputusan kepala sekolah

⁵⁸ Ahmad Faizul Mubarak ,S.Pd, wawancara oleh peneliti guru PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 27 Mei 2021

dan tidak ada yang dirugikan dari pihak lain setiap guru dilatih agar selalu ihlas disetiap organisasi atau di lembaga.

Kepala sekolah adalah sebagai motor penggerak penentu arah kebijakan sehingga dituntut untuk meningkatkan efektifitas dibutuhkan kerjasama antar kepala sekolah dan seluruh stegholder seperti yang diungkapkan salah satunya guru PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus mempunya kepala sekolah yang bisa dikatakan sangat terbuka dan demokrasi kelebihan tersendiri untuk sosok pemimpin.

Sehingga untuk memperdayakan dengan profesionalisme yang dimilikinya sifat-sifat yang dimiliki sangatlah terpuji setiap kali keputusan dengan jalan musyawarah dan mufakat dari semua pihak yang terkait kontrol sosial juga selalu di tetapkan apabila ada kendala bisa diatasi dengan jalan terpuji sehingga semua kegiatan bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Selain semua itu kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus menggunakan atau menerapkan teori Maslow guru dan peserta didik memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda. Sehingga semua siap menerima tantangan dan bekerja lebih keras untuk mencapai keinginannya. Kiat khusus kepala sekolah adalah memiliki fleksibilitas, peran dan ketepatan bukannya semau gue seperti yang di ungkapkan guru PAI Miftahudin, S.Pd.I.

Tidak hanya stategi yang di andalkan tapi pembuktian yang ditekankan kepala sekolah selalu hadir tepat waktu dalam setiap harinya menjadikan guru termotifasi untuk rajin hadir atau tepat waktu di segala kegiatannya. Profesionalisme guru PAI sangatlah berpengaruh dari kepala sekolah sebaliknya apabila kepala sekolah tidak bisa menjadi contoh yang baik profesionalisme guru juga tidak bisa meningkat.⁵⁹

Semua melakukan tugas- tugas dan kewajiban sesuai dengan bidangnya dan selalu belajar di setiap hal

⁵⁹ Miftahudin, S.Pd.I, wawancara oleh peneli guru PAI MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 29 Mei 2021.

atau kejadian yang telah di alami sebagai kepala sekolah melakukan selayaknya seorang pemimpin guru PAI harus bisa meningkatkan profesionalisme sebagai guru. Sehingga kiat khusus kepala sekolah dapat di simpulkan mempunyai 2 (dua) aspek

- a. Di bidang administrasi sekolah.
- b. Pembinaan profesionalisme guru PAI.

Yang dimiliki oleh kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus

- a. Kerampilan teknis (*skill*).
- b. Keterampilan berkomunikasi dan.
- c. Keterampilan konseptual.

Sehingga kepala sekolah telah dianggap berhasil memposisikan dirinya karena sudah menempatkan dirinya menjadi pemimpin bukanlah menjadi manager kiat khusus yang kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus ada 6 (Enam)

- a. Lebih banyak mengarahkan dari pada mendorong atau memaksa.
- b. Lebih bersandar pada kerjasama dalam menjalankan tugas dibandingkan bersandar pada kekuasaan atau SK.
- c. Senantiasa menanamkan kepercayaan pada diri guru dan staf administrasi, bukannya menciptakan rasa takut.
- d. Senantiasa menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu daripada menunjukkan bahwa ia tahu sesuatu.
- e. Senantiasa mengembangkan suasana antusias bukannya mengembangkan suasana yang menjemukan.
- f. Senantiasa memperbaiki kesalahan yang ada daripada menyalahkan kesalahan pada seseorang, bekerja dengan penuh ketangguhan bukannya ogah-ogahan karena serba kekurangan.

Kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus merupakan salah satu pemimpin yang sangat maksimal dan efisien dalam menggunakan sumber daya sekolah yang disebut sumber daya manusia jenis kepemimpinan yang memiliki tugas

dan fungsi mengkoordinasikan dan menyetarakan sumber daya manusia jenis pelaksana yang dimaksud dalam hal ini adalah wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, staf tata usaha dan sejumlah komponen lainnya yang turut terlibat dalam proses keseluruhan program yang direncanakan, melalui sejumlah input strategi agar menggunakan jasanya untuk bercampur tangan dengan sumber daya selebihnya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik untuk menghasilkan output yang diharapkan.

3. Analisis Monitoring Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.

Monitoring yang diharapkan dari kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus meliputi perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Langkah awal yang dilakukan untuk jalannya suatu program ialah pembentukan tim bisa dari wakakurikulum, waka kesiswaan dan guru-guru senior untuk monitoring sudah disiapkan sedemikian rupa mulai dari jadwal, mempersiapkan dan mengidentifikasi agar tim monitoring yang sudah dibentuk ketika melangkah sudah siap dan menguasai hal-hal apa saja yang harus dan perlu dimonitoring tidak harus dari kepala secara langsung tapi melibatkan komponen-komponen yang sudah dibentuk dengan tujuan apabila di lain waktu kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus ada rapat atau kegiatan di luar masih ada tim yang selalu siap. Seperti yang diungkapkan waka kurikulum mengenai monitoring.⁶⁰

Biasanya dari kepala sekolah sudah menyiapkan poin-poin apa saja yang harus dilakukan ketika monitoring di antaranya contoh kesiapan RPP, silabus, kesesuaian atau profesionalisme guru PAI dan banyak lagi hal yang dinilai demi meningkatkan profesionalisme guru PAI sebelum dimonitoring kepala sekolah sudah

⁶⁰ Sunarto, M.Pd.I, wawancara oleh peneliti waka kurikulum MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus 29 Mei 2021.

kode bahwa mau melakukan monitoring. Untuk monitoring guru PAI kepala sekolah selalu memeberikan aspirasi yang positif hal-hal yang sudah baik lebih ditingkatkan kearah yang lebih baik salah satu yang terpenting adalah masalah kedisiplinan ketika mengajar ketepatan waktu ketika memulai dan mengakhiri pelajaran dan bagaimana cara mengajar, membeikan pemahaman, merespon dan memberikan kesetaraan dari berbagai peseta didik yang dihadapi.

Teknik yang digunakan untuk pelaksanaan monitoring di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggoisoco Jekulo Kudus ada 4 (empat) cara yang digunakan kepala sekolah dan tim monitoring di MA NU Hasyim asyari 3 Honggoisoco Jekulo Kudus.

Pertama, observasi, yaitu kepala sekolah melakukan kunjungan ke ruang kelas secara langsung, sehingga semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung atau objek yang ingin diobservasi oleh kepala sekolah dapat dilihat. Semua kegiatan pembelajaran dan kondisi objek penunjang yang ada mendapat perhatian secara langsung dari kepala sekolah. Hal ini akan memudahkan kepala sekolah menilai profesionalisme gurunya seperti yang diharapkan dan dapat meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggoisoco Jekulo Kudus.

Kedua wawancara, dilakukan untuk memonitoring seorang guru dengan bertatap muka secara langsung dan melakukan tanya jawab. Dengan metode ini kepala sekolah dapat mengenal gurunya lebih dekat karena guru dapat leluasa menyampaikan keluhan dan hambatan. Begitu juga dengan kepala sekolah dapat memotivasi gurunya untuk terus meningkatkan profesionalismenya dengan menyampaikan arahan dan binaan. Pada saat wawancara kepala sekolah menanyakan permasalahan pada guru tersebut misalnya seperti mengapa pada saat mengajar anak-anak tidak berpartisipasi aktif dalam kelas, mengapa tidak menggunakan media yang sesuai dengan materi saat mengajar dan lain-lain sebagainya tergantung adanya permasalahan yang ditemukan pada saat observasi.

Setelah dilakukan wawancara tersebut baru kepala sekolah menyampaikan nasihat dan arahan kepada guru tersebut untuk memberikan dorongan dan dukungan serta memotivasi guru tersebut untuk meningkatkan profesionalisme.

Ketiga, FGD yaitu kepala sekolah melakukan diskusi kelompok bersama guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaan monitoring terhadap sebuah permasalahan atau substansi tertentu sehingga nanti akan diperoleh satu penyelesaian dan kesamaan dalam melihat dan menyikapi hal-hal yang dimaksud. Menyimak fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru seperti digambarkan menurut Raihani merupakan upaya untuk merealisasikan peningkatan kinerja guru, kepala sekolah menetapkan strategi prakondisional yang mencakup tema-tema penegakan kedisiplinan, memberikan motivasi, dan membangun kepercayaan.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam teknik pelaksanaan monitoring, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan monitoring tersebut sudah baik dengan pemilihan teknik pelaksanaan monitoring yang baik, terstruktur, mempunyai perencanaan dan termenej dengan baik, tidak hanya asal melakukan monitoring. Kegiatan-kegiatan monitoring yang telah dilakukan di sekolah di antaranya seperti melaksanakan perencanaan dengan melakukan diskusi bersama tim monitoring yang telah dibentuk, melakukan wawancara setelah melakukan observasi terhadap guru dan mengevaluasi kembali dengan mendiskusikan hasil akhir yang telah didapatkan untuk melakukan peningkatan yang lebih baik.

⁶¹ Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2010, 184.

4. Analisis Hasil yang dicapai Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus.

Perubahan yang baik menjadi yang lebih baik adalah keinginan dari suatu lembaga apalagi kepala sekolah MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus perubahan baik memberikan respon positif guna meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada sedangkan untuk mencapai semua itu dibutuhkanlah yang namanya tenaga yang ahli atau profesional.

Kompetensi profesionalisme pedagogik sosial dan kompetensi personal atau kepribadian yang berkaitan dengan kemampuan dan penguasaan pendidik terhadap materi yang akan di ajarkan juga berkaitan dengan kemampuan dan keahlian pendidik dalam merencanakan, melaksanakan juga menguasai pembelajaran, sosial yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan sosial yang dimiliki oleh guru, personal berkaitan kemampuan dan kepribadian seorang pendidik ,yang dimaksud dengan kompetensi profesional di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi.⁶²

Sehingga dapat menjadi contoh dan model bagi pengembangan perilaku peserta didik, hasil yang dicapai kepala sekolah dalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus mengajar adalah suatu profesi yang bersifat akademik dan harus dilakukan secara profesional guru PAI sudah aktif dalam proses mengajar, perangkat pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan ialah kurikulum 2013 guru PAI sudah biasa memahami dan menjalankan proses belajar mengajar dengan baik. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatnya

⁶² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta): Diva Press, 2012, 36.

keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.⁶³

Dorongan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus dengan cara ikut serta program MGMP baik yang dilaksanakan ditingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi strategi kepala sekolah memberi bimbingan khusus agar tercapai guru yang profesional dengan hasil yang membayangkan guru PAI sudah berhasil berperan secara aktif dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dampak positif keberhasilan tersebut siswa dapat berprestasi dari tingkat kabupaten provinsi maupun Nasional dengan dorongan guru yang profesional. Kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan dalam mendorong meningkatkan profesionalisme guru dengan cara mempelajari materi pembelajaran, menetapkan metode maupun media pembelajaran dilihat dari tahun ketahun peningkatan semakin signifikan.

Untuk menopang profesionalisme guru PAI yaitu dengan cara menyediakan fasilitas seperti buku-buku, media pembelajaran berupa *audio visual* dan ruang LAB maupun musolla untuk ruang praktek sedangkan metode yang diterapkan ceramah, dialog dan demonstrasi, pembelajaran selama ini sudah kondusif dalam hal ini guru PAI dapat mengondisikan dengan cara mendekati siswa yang bermasalah secara langsung, menanyakan mengapa tidak mau mendengarkan ditopang dengan adanya sarana prasarana yang baik bisa dengan memanfaatkan *audio visul*, tutorial video yang di tampilkan diharap anak dapat belajar atau melihat secara langsung ditopang dengan menyediakan buku paket, al qur'an dan mengajak ke perpustakaan sehingga anak dapat belajar dengan tujuan anak tidak hanya terpaku kepada buku paket melainkan sumber-sumber lainnya yang sudah di sediakan dari sekolah.

⁶³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2011, 115.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka profesionalisme profesional PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MA NU Hasyim Asyari Honggosoco Jekulo Kudus ada beberapa hal yang akan diperhatikan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besarnya profesional guru PAI selama ini di MA NU Hasyim Asyari Honggosoco Jekulo Kudus Adapun rinciannya dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Kurikulum PAI yang diterapkan selama ini berupa kurikulum 2013
- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Kepala sekolah mendorong guru PAI mengikuti pelatihan-pelatihan. Namun hasil wawancara dengan guru bidang studi pendidikan PAI selama ini sudah sering mengikuti pelatihan.
- d. Pencapaian prestasi sudah meningkat dari tahun ke tahun
- e. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI selama ini sudah mencapai standar kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013.
- f. Menyediakan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan adanya laboratorium PAI dan Musolla.